

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Itik merupakan salah satu spesies unggas penghasil daging dan telur. Ternak itik ini mempunyai peran yang cukup penting sebagai penghasil protein hewani yang murah dan mudah didapat. Umumnya peternakan itik didominasi oleh peternak dengan sistem pemeliharaan yang masih tradisional, contohnya di sawah atau tempat-tempat berair. Namun seiring permintaan pasar yang makin besar mendorong peternak mengarahkan ke sistem intensif dengan cara dikandangkan. Salah satu jenis itik lokal yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah itik Raja, yang dikenal memiliki performa produksi yang baik. Namun, untuk mencapai produktivitas optimal, diperlukan manajemen pemeliharaan yang tepat, salah satunya terkait dengan kondisi kandang (Balai Penelitian Ternak, 2007).

Jenis lantai kandang itik dapat dikategorikan menjadi kandang *litter* dan kandang baterai. Kandang *litter* merupakan kandang dengan lantai kandang yang ditutup menggunakan bahan seperti sekam padi, serutan gergaji, dan jerami padi, Sementara kandang baterai merupakan kandang berbentuk boks dengan beralaskan kawat, bambu dan kayu. Menurut Romadhon (2012) jenis lantai kandang yang digunakan dapat memengaruhi kenyamanan dan kesehatan itik, sedangkan kepadatan kandang berkaitan dengan ruang gerak dan interaksi sosial antar itik. Keduanya berkontribusi terhadap konsumsi pakan, pertumbuhan, konversi pakan, dan pada akhirnya income over feed cost (IOFC).

Faktor tatalaksana pemeliharaan yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan pertumbuhan itik yang optimal yaitu faktor-faktor lingkungan dalam kandang, seperti jenis lantai kandang dan tingkat kepadatan kandang sangat

berpengaruh terhadap performa pertumbuhan itik. Lantai kandang berfungsi untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, serta kesehatan ternak, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi konsumsi pakan dan penambahan bobot badan. Lantai kandang kawat dapat memberikan beberapa kelebihan dalam memelihara itik, terutama dalam hal keamanan dan kenyamanan. Kawat yang digunakan sebagai lantai kandang dapat mencegah itik dari kerusakan fisik dan mengurangi resiko cedera. Selain itu, lantai kawat juga membantu menjaga kebersihan kandang dengan lebih mudah dibersihkan dan disanitasi (Mahfudz dkk, 2022). Jenis lantai kandang yang kurang sesuai dapat menyebabkan kondisi kandang menjadi lembab dan kotor, sehingga meningkatkan risiko stres serta gangguan kesehatan pada itik.

Di samping itu ransum yang digunakan mempunyai kandungan energi yang sama sehingga jenis lantai kandang mempunyai pengaruh yang sama terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum. Hal ini berbeda dengan pernyataan Subiharto dkk. (1995) dimana pada lantai *litter* itik cenderung memberikan pertumbuhan yang lebih baik dibanding lantai kawat, konsumsi pakan dan konversi pakan lebih rendah dibanding lantai kawat. Lantai *litter* seperti serbuk kayu atau bahan lainnya, digunakan untuk menyerap air dan kotoran, sehingga menjaga kebersihan lantai kandang. Lantai kandang ini mempengaruhi penyerapan zat amoniak yang dihasilkan dari kotoran itik, kandungan zat amoniak yang tinggi mengakibatkan penurunan jumlah oksigen sehingga metabolisme terganggu.

Selain itu, tingkat kepadatan kandang juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Kepadatan kandang yang terlalu tinggi dapat menyebabkan persaingan dalam memperoleh pakan dan air minum, menurunkan kenyamanan,

serta meningkatkan stres, yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi pakan. Sebaliknya, kepadatan yang terlalu rendah dapat menyebabkan itik merasa tidak aman, yang berpotensi meningkatkan tingkat stres. Stres pada itik dapat mengganggu pertumbuhan dan kesehatan secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan kandang yang memenuhi syarat kepadatan kandang sesuai dengan kebutuhan itik yang dipelihara. Kepadatan kandang yang melebihi kebutuhan optimal dapat menurunkan konsumsi pakan dan meningkatkan konversi pakan yang menyebabkan pertumbuhan ternak terhambat dan berkurangnya bobot badan ternak (Murtidjo, 1998).

Hasil penelitian Ali dan Febrianti (2009) terhadap itik pedaging hasil persilangan itik lokal dan itik Peking fase starter menjelaskan bahwa tingkat kepadatan kandang itik 5 ekor/0,5 m² memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap performa itik pedaging dengan konsumsi ransum sebanyak 32,52 g/ekor/hari, penambahan bobot badan sebanyak 12,00 g/ekor/hari, dan konversi ransum sebanyak 2,57. Dibandingkan dengan tingkat kepadatan kandang sebanyak 7 ekor/0,5 m² dengan konsumsi ransum sebanyak 32,22 g/ekor/hari, penambahan bobot badan sebanyak 11,33 g/ekor/hari, dan konversi ransum lebih besar yaitu 2,72. Menurut (Putri dkk, 2017) bahwa interaksi antar sitem lantai dan tingkat kepadatan kandang memberikan pengaruh yang tidak nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan.

Peningkatan performa ternak sangat erat kaitannya dengan efisiensi usaha, salah satunya diukur dengan *Income Over Feed Cost* (IOFC), yaitu selisih antara pendapatan dari hasil penjualan ternak dan biaya pakan. Pakan merupakan

komponen biaya terbesar dalam budidaya itik, sehingga pemeliharaan yang meningkatkan konversi pakan dan pertumbuhan akan berdampak langsung pada keuntungan (Rasyid, 2020).

Berdasarkan keterangan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui **“Pengaruh Jenis Lantai dan Kepadatan Kandang Terhadap Performa dan *Income Over Feed Cost* Pada Itik Raja”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana interaksi jenis lantai dan kepadatan kandang terhadap performa dan *income over feed cost* pada itik Raja.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi jenis lantai dan kepadatan kandang terhadap performa dan *income over feed cost* pada itik Raja.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang interaksi jenis lantai dan kepadatan kandang terhadap performa dan *income over feed cost* pada itik Raja.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah adanya interaksi jenis lantai dan kepadatan kandang terhadap performa dan *income over feed cost* pada itik Raja.

